

Realisasi Surah Luqman dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah pada Anak Usia Dasar

Yani Pratiwi¹

Pogram Studi Magister PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
21204081007@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya realisasi surah Luqman : 13-19 dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dasar. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Adapun teknik analisis data yaitu dengan cara mengumpulkan dokumentasi beberapa sumber penelitian baik jurnal atau buku yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian dianalisis dari beberapa sumber tersebut kemudian ditarik sebuah kesimpulan untuk menguatkan hasil kesimpulan yang akan penulis uraikan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak usia dasar terutama dalam pembentukan akhlak yang terpuji, maka dari itu peneliti akan membahas tentang realisasi surah luqman dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dasar. Terutama yang mengacu pada pembentukan akhlakul karimah berdasarkan Al-Quran seperti surah Luqman ayat 13-19. Dalam surah Luqman, ayat 13 hingga 19 terdapat nasehat-nasehat luqman kepada anak-anaknya yaitu berbakti kepada orang tua yang mengajarkan kebaikan bukan yang mengajarkan kesesatan, berbuat baik dan tidak melanggar perintah Allah S.W.T karena Allah maha mengetahui, tidak sombong, bersifat lemah lembut dan tidak sombong seperti a. Memalingkan pipi (muka) dari manusia. b. Berjalan dengan angkuh. c. Bersuara kasar. d. Berjalan dengan membusungkan dada.

Kata kunci: Realisasi, Surah Luqman, Akhlakul Karimah, Anak.

ABSTRACT

This study aims to determine the importance of the realization of Surah Luqman: 13-19 in the formation of morality in elementary age children. This research uses library research method. The data analysis technique is by collecting documentation of several research sources, both journals or books related to the research title, then analyzed from these sources and then a conclusion is drawn to strengthen the conclusions that the author will describe in the study. Based on the results of the

study that the role of parents is very important for the development of elementary age children, especially in the formation of commendable morals, therefore the researcher will discuss the realization of Surah Luqman in the formation of morality in elementary age children. Especially those that refer to the formation of morality based on the Koran such as Surah Luqman verses 13-19. In Surah Luqman, verses 13 to 19 there are Luqman's advice to his children, namely to be devoted to parents who teach goodness, not those who teach misguidance, do good and do not violate Allah's commands because Allah is all knowing, not arrogant, gentle and kind. not arrogant like a. Turning cheek (face) from humans. b. Walk proudly. c. Sounds rough. d. Walk with your chest out.

Keywords: Realization, Surah Luqman, Akhlakul Karimah, Children.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan keluarga, yaitu dengan memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. (Mufatihatus Taubah, 2015 : 109).

Namun pada saat ini, ada beberapa kasus yang tidak enak didengar akibat melencengnya akhlak pada anak, seperti berperilaku tidak sopan, berkata yang tidak enak di dengar atau kasar, melakukan pembullying terhadap teman sebayanya, serta pergeseran akhlak pada anak usia dasar lainnya yang sering kita jumpai pada era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, Peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak usia dasar terutama dalam pembentukan akhlak yang terpuji, maka dari itu peneliti akan membahas

tentang realisasi surah luqman dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dasar. Terutama yang mengacu pada pembentukan akhlakul karimah berdasarkan Al-Quran seperti surah Luqman ayat 13-19.

al-Qur'an mempunyai posisi penting dalam studi-studi keislaman, di samping berfungsi sebagai petunjuk, al-Qur'an berfungsi sebagai Furqan (pembeda) yaitu menjadi tolak ukur dan pembeda antara yang haq dan yang bathil. Oleh karena pentingnya posisi al-Qur'an tersebut, maka memahami teks al-Qur'an dalam QS Luqman ayat 13-19 tentang esensi pendidikan dalam keluarga menjadi penting untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan keluarga. Memaknai esensi pendidikan dalam keluarga menjadikan keluarga yang harmonis, tentram dan bahagia dunia akhir sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis. (

Luqman merupakan salah satu nama yang diabadikan dalam Qur'an sebagai nama surah. Keistimewaan Luqman dicerminkan sebagai sosok yang arif dalam mendidik anak. Luqman: 13-19. bahwa (1) nilai pendidikan dan sosial yang terkandung dalam QS. Luqman: 12-19 meliputi sikap bersyukur (pandai berterima kasih), pendidikan tauhid, berbakti pada orangtua, beramal shalih, beribadah dan amar ma'ruf

nahi munkar, serta rendah hati dan bersikap sederhana; (2) implementasi nilai tersebut dilakukan dengan cara ceramah, nasihat dan memberi tamsilan (perumpamaan); (3) implikasi dari pendidikan yang diberikan sesuai QS. Luqman ialah menjadikan peserta didik mengenali jati diri, memahami ukhuwah (persaudaraan) dan meningkatkan kualitas akhlak. (Hardiansyah, dkk, 2021, 167)

Sejatinya, hikmah dari kisah Luqman dalam al-Qur'an sudah banyak diteliti sebelumnya oleh para peneliti terdahulu. Di antaranya membahas aspek nilai pendidikan Islam ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Fitri & Idris, 2019,), penanaman karakter anak usia dini (Zubaedah & Munawaroh, 2020), hak dan kewajiban guru maupun siswa (Sifa, 2020), analisis nilai-nilai karakter bagi anak usia dini (Aeni & Cahyati, 2017), konsep pendidikan birrul walidain (Nufus, et.al., 2017), dan nilai-nilai pendidikan terhadap kepribadian anak (Mukodi, 2010).

Secara implisit, Q.S. Luqman ini memperlihatkan peran keluarga, dalam hal ini orangtua, sangat berperan besar dan memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Di dalam keluarga, anak mengenyam sekolah dalam pengertian non formal untuk pertama kalinya, sehingga anak menyerap nilai-nilai kehidupan dalam beragam perspektifnya. Menurut Zuhairini, di dalam keluarga anak menerima bimbingan keterampilan dari orang tua dan juga dari anggota keluarga yang lain. Peran orang tua seperti ini sangat membantu anak dalam memasuki kehidupan yang fungsional sebagai Muslim yang dewasa dan sebagai anggota yang aktif dalam komunitas Islam. Apabila anak menampilkan tanda-tanda sikap yang negatif terhadap Islam yang disebabkan oleh pengaruh dari sekolah atau masyarakat atau karena kecerobohan dan kelengahan orang tua, maka hal ini akan mengakibatkan penolakan anak

terhadap hidup Islami dan akan gagal berintegrasi dengan komunitas Islam. (Zaenal, 2020: 72).

nilai pendidikan dan sosial yang terkandung dalam QS. Luqman: 12-19 meliputi sikap bersyukur (pandai berterima kasih), pendidikan tauhid, berbakti pada orangtua, beramal shalih, beribadah dan amar ma'ruf nahi munkar, serta rendah hati dan bersikap sederhana; implementasi nilai tersebut dilakukan dengan cara ceramah, nasihat dan memberi tamsilan (perumpamaan); implikasi dari pendidikan yang diberikan sesuai QS. Luqman ialah menjadikan peserta didik mengenali jati diri, memahami ukhuwah (persaudaraan) dan meningkatkan kualitas akhlak. (Abu, Sahlan, 2021 : 204)

Berdasarkan literature review di atas, dipahami bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman: 13-19, telah banyak dikaji sebelumnya. Namun masih kurang dalam realisasi surah Luqman : 13-19 ini dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dasar.

B. PEMBAHASAN

Salah satu surat dalam al-Qur'an yang sering dijadikan dasar dalam pendidikan anak adalah Q.S. Luqman. Meskipun Luqman bukan seorang nabi namun Allah SW memuliakannya dengan meletakkan namanya pada salah satu surat dalam Al-Qur'an. Melalui nasehat-nasehatnya (ayat 13-19) Luqman mendidik anaknya melalui pesan-pesan tentang keimanan, akhlak, ibadah sosial, dan ilmu pengetahuan.

Di masa modern seperti sekarang ini, pendidikan anak di dalam keluarga menemui banyak masalah. Hal ini diakibatkan situasi yang menggiring sebuah keluarga untuk mengikuti trend hidup di masa modern yang cenderung materialistis. Keadaan ini juga dibarengi perkembangan teknologi yang semakin cepat dengan segala kebaikan dan kejahatannya. Dalam konteks ini, keluarga yang cukup secara

materilah yang sangat menerima dampaknya, atau peneliti mengkategorikannya sebagai keluarga mampu. Keluarga mampu adalah keluarga yang bisa memenuhi semua kebutuhan maupun fasilitas kehidupan sehari-hari dengan berlebihan, sehingga masalah biaya kesehatan maupun pendidikan tidak mengalami masalah. Namun sayangnya kebanyakan orang tua dalam keluarga mampu tersebut kurang memperhatikan masalah pendidikan maupun sekolah tempat anak-anak mereka belajar.

Di sisi lain era kontemporer identik dengan era sains dan teknologi, yang pengembangannya tidak terlepas dari studi kritis dan riset yang tidak kenal henti. Dengan semangat yang tak pernah padam ini para saintis telah memberikan kontribusi yang besar kepada kesejahteraan umat manusia di samping kepada sains itu sendiri. Hal ini sesuai dengan identifikasi para saintis sebagai pecinta kebenaran dan pencarian untuk kebaikan seluruh umat manusia. Akan tetapi, sekali lagi, dengan perbedaan perspektif terhadap nilai-nilai etika dan moralitas agama, jargon saintis sebagai pencari kebenaran tampaknya perlu dipertanyakan. Tetapi perlu dicatat bahwa sejak munculnya era televisi dengan berpuluh-puluh channel yang menawarkan berbagai acara yang menarik dan bervariasi, umat Islam hanya berperan sebagai konsumen. Yang memegang kendali semua teknologi modern ini adalah kaum non muslim. Dari sini beberapa permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan kejahatan anak-anak dan remaja di era zaman modern.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis

dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus disiapkan sedini mungkin dari hal-hal yang dapat merusak mental dan moral anak, yaitu dengan dasar pendidikan agama dalam keluarga. Sehingga anak diharapkan mampu menyaring dan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan di masyarakat.

Menurut al-Ghazali, anak adalah amanat dari Allah SWT dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Semua bayi yang dilahirkan ke dunia bagaikan sebuah mutiara yang belum diukur dan belum berbentuk tapi amat bernilai tinggi. Maka kedua orang tuanyalah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang.

Salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan berkeluarga adalah memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Antara keluarga satu dengan keluarga lainnya mempunyai prinsip dan sistem sendiri-sendiri dalam mendidik anaknya. Namun orang tua jangan terbuai atau melupakan terhadap ajaran-ajaran Islam, terutama dalam hal pendidikan anak sebagaimana yang telah dicontohkan Rasul SAW sebagai pembawa panji-panji Islam, Rasul SAW tidak pernah mendidik putra-putrinya dengan pendidikan keras dan tidak dengan membebaskan anak-anaknya, tetapi beliau dalam mendidik keluarganya terutama kepada anak-anaknya adalah dengan limpahan kasih sayang yang amat besar. Senada dengan yang dikatakan oleh sahabat Anas ra. yaitu “aku tidak mendapatkan seseorang yang kasih sayangnya pada keluarganya melebihi Rasulullah SAW.

hidup. Calon ayah harus memilih

calon ibu yang baik, begitupun sebaliknya. Karena ayah dan ibu akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Ayah dan ibu yang tidak baik, tidak akan mampu mendidik anaknya untuk menjadi baik. Dalam hal ini, Rasulullah SAW memberikan kriteria sebagai berikut: *“Wanita dinikahi karena empat kriteria: Karena hartanya banyak, karena turunnanya baik, karena rupanya baik, karena agamanya baik. Beruntunglah kamu yang memilih wanita karena agamanya, dengan demikian kamu akan berbahagia”* (HR. Bukhori Muslim).

Kriteria penting menurut hadits di atas ialah beragama. Harta dan kecantikan suatu saat akan hilang, begitu pula dengan keturunan baik, tidak akan menjamin kebahagiaan. Bahkan dengan harta, kecantikan, dan keturunan baik mungkin akan membuat seseorang tinggi hati dan sombong. Dan yang menjamin kebahagiaan seseorang ialah apabila orang itu beragama, dan berpegang teguh pada ajaran agamanya. Itulah yang akan menyelamatkannya di dunia dan akhirat.

Analisa Tafsir al-Qur'an al-Adzhim atas QS. Luqman 13-19

Ibnu Katsir memulai penjelasan surat Luqman ayat 13-15 dengan menyebutkan nama sosok Luqman dan anaknya yang ia nukil dari riwayat Baihaqi. Adapun sebab ia memberikan nasehat kepada anaknya, karena ia adalah buah hati yang paling dikasihinya. Diantara banyak nasehat yang diberikan Luqman, nasehat untuk tidak syirik adalah nasehat yang paling utama dari segala pengetahuan. Untuk menjelaskan bahwa syirik adalah kedzoliman yang besar, Ibnu Katsir menukil hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari.

Dalam penjelasan ayat selanjutnya yakni tentang berbuat baik kepada orang tua, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hal ini adalah nasehat Luqman kepada anaknya. Ini berbeda dengan yang dijelaskan dalam

tafsir Jalalain yang menyatakan bahwa wasiat-wasiat pada ayat 14 dan 15 adalah jumlah I'tirhodiyyah (kalimat sisipan) yang tidak mempunyai I'rab (struktur kalimat) yang bukan dating dari nasehat Luqman kepada anaknya.

Adapun penyebutan urutan nasehat berbuat baik kepada orangtua setelah tidak syirik kepada Allah, Ibnu Katsir menjelaskan hal ini seringkali disebutkan dalam alQur'an, salah satunya adalah surat al-Isra' ayat 23.

Masuk pada ayat 14, Ibnu Katsir memberikan makna al-wahn pada ayat ini dengan menukil pendapat para ulama yang menyatakan. Mujahid menyatakan bahwa al-wahn adalah istilah yang digunakan untuk merujuk penderitaan mengandung. Sedang Qatadah menjelaskan maknanya adalah kepayahan yang berlebihan. Dan terakhir, Ata Al-Khurrasani ialah lemah yang bertambah-tambah.

Selanjutnya mengenai ayat yang menyatakan waktu menyapih selama dua tahun, Ibnu Katsir memberikan munasabah (korelasi) dengan surat al-Baqarah ayat 233 dan al-Ahqaf ayat 15.

Kemudian mengikuti pendapat Ibnu Abbas dan para ulama lainnya, Ibnu Katsir menyimpulkan bahwa masa penyusuan yang paling minim adalah enam bulan. Ibnu Katsir menjelaskan, bahwa Allah Swt. menyebutkan jerih payah seorang ibu dan penderitaannya dalam mendidik dan mengasuh anaknya, yang karenanya ia selalu berjaga sepanjang siang dan malamnya. Pada penjelasan ayat ke 15, ketika menjelaskan tentang penolakan seorang anak terhadap ajakan orangtua yang memaksa untuk menyekutukan Allah, Ibnu Katsir memberikan batasan agar penolakan tersebut tidak berimbas menjadi penghambat untuk berbuat baik kepada kedua orangtua selama di dunia, dan tahapan selanjutnya adalah senantiasa mengikuti jalan orang-orang yang kembali ke jalan Allah, tafsir ini menyatakan dengan tegas bahwa yang dimaksud adalah

jalan orang-orang yang beriman. Sebagai ilustrasi terhadap penjelasan ini, Ibnu Katsir mengutip satu kisah yang tentang Sa'd ibnu Malik yang dipaksa ibunya untuk kembali ke agama lamanya, si ibu mengancam dengan tidak makan selama tiga hari yang tentu saja hal tersebut berbahaya untuk kesehatannya. Namun Sa'd ibnu Malik tetap tidak mengabulkan permintaan ibunya dan tetap bersikap baik.

Dalam memulai penjelasan ayat ke 16, Ibnu Katsir menekankan bahwa nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya yang diabadikan dalam al-Qur'an ini merupakan wasiat luar biasa yang seyogyanya dijadikan contoh dan diikuti. Dalam penjelasan ayat ini, Ibn Katsir memberikan korelasi ayat dengan surat al-Anbiya' ayat 47 dan surat Zalzalah ayat 7-8 dan beliau menjelaskan dengan membuat tamtsil (perumpamaan) berikut:

Seandainya zarrah itu berada di dalam tempat yang terlindungi dan tertutup rapat—yaitu berada di dalam sebuah batu besar, atau terbang melayang di angkasa, atau terpendam di dalam bumi—sesungguhnya Allah pasti akan mendatangkannya dan membalasnya. Karena sesungguhnya bagi Allah tiada sesuatu pun yang tersembunyi barang sebesar zarrah pun, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi.

Terkait ayat selanjutnya, yakni ayat 17. Ketika Luqman memerintahkan anaknya untuk mendirikan sholat, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maknanya tidak sekedar mendirikan, tapi lebih dari itu bermakna mendirikan dan memahami hal-hal yang terkait dengan sholat, seperti Batasan-batasannya, fardhu-fardhunya dan waktu-waktunya. Adapun terkait perintah yang berhubungan dengan orang lain, yakni ber-amar ma'ruf dan nahi munkar, Ibnu Katsir mendekatkan agar melakukannya sesuai dengan kemampuan

dan kesanggupan kekuatan.

Ibnu Katsir juga menjelaskan, ketika melakukan tahapan yang berhubungan dengan orang lain, maka pasti akan mendapat gangguan dan perlakuan yang menyakitkan. Sebab itu Luqman menasihati anaknya untuk bersabar menghadapi apa yang akan terjadi ketika ia menjalankan perintah amar ma'ruf dan nahi munkar ini. Lebih dari itu, sikap bersabar ini dijelaskan oleh Ibnu Katsir adalah hal yang diwajibkan oleh Allah.

Mengenai ayat ke 18, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa yang dimaksud tidak sekedar larangan memalingkan wajah baik ketika berbicara dengan orang lain, lebih dari itu juga larangan menganggap remeh dan bersikap sombong, juga lemah lembut dan menampakkan wajah yang cerah. Untuk mendukung penjelasannya ini, Ibnu Katsir mengutip beberapa hadis. Adapun dalam penjelasannya tentang larangan untuk sombong, Ibnu Katsir mengutip satu hadis yang menyatakan bahwa sombong adalah meremehkan perkara yang hak dan merendahkan orang lain.

Dalam menutup penjelasannya tentang nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya, Ibnu Katsir menuliskan banyak riwayat hadis yang menjelaskan tentang siapa sosok Luqman dan nasehat-nasehat lainnya yang tidak ada dalam al-Qur'an yang diperuntukkan untuk anaknya. Hal ini tidak lain karena Tafsir ini adalah tafsir bil ma'tsur. (Abdul Ghaffar, 2021 : 25-27)

Nilai-nilai yang terkandung dalam surah luqman ayat 13-19 untuk membentuk akhlakul karimah pada anak usia dasar

Pendidikan agama bagi anak dalam keluarga dengan memfokuskan pada materi pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19. Adapun isi atau materi pokok pendidikan agama Islam yang telah dilakukan oleh Luqman terhadap anaknya pada ayat 13-19 tersebut mencakup tiga aspek pokok ajaran Islam, yaitu meliputi

aspek; 1) Pendidikan „Aqîdah, 2) Pendidikan „Ibâdah dan 3) Pendidikan Aqhlâq. Dalam penanaman „aqîdah agama yang dilakukan Luqman kepada anaknya, yaitu: a) keyakinan tauhid yang sebersih-bersihnya yaitu larangan mempersekutukan Allah, b) kesadaran akan kemakhlukan kita yang wajib mensyukuri segala karunia Tuhan, dan c) kesadaran bahwa segala gerak-gerik kita yang nampak maupun yang tersembunyi tidak lepas dari pengetahuan dan pengawasan Tuhan. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah (habl min Allah), maupun dengan sesama manusia (habl min al-Nas). Hubungan dengan Allah swt. yang terbesar sesudah tauhid adalah mendirikan shalat. Jadi untuk menumbuhkan, memupuk dan memantapkan keyakinan agama itu, maka Luqman memerintahkan kepada anaknya agar mendirikan shalat. Materi pendidikan akhlak pada surat Luqman dapat dilihat pada ayat ke 14,15, 18 dan 19. Pada ayat ke 14 dan 15 menjelaskan kepada kita bahwa orang tua telah bersusah payah dalam mengasuh anak-anaknya, terlebih lagi adalah ibu. Inti dari pendidikan akhlak pada ayat ini adalah agar anak berlaku sopan santun, bertutur kata yang lemah lembut, bergaul dengan penuh kasih sayang, mentaati segala perintahnya selagi perintah mereka tidak menyuruh pada perbuatan yang melanggar agama. Pendidikan akhlak selanjutnya diarahkan pada etika bergaul dengan masyarakat.

Ammar Fadzil (2009) Islam menerusi al-Quran dan sunnah merupakan agama yang bersifat universal dan komprehensif, ia bukan saja meliputi aqidah, syariah dan akhlak tetapi juga meliputi pendidikan keluarga dan kanak-kanak. Mengenai dengan pendidikan keluarga maka pengkaji akan kaitkan dengan surah Luqman ayat 13 hingga 19. Dalam surah Luqman, ayat 13

hingga 19 terdapat nasehat-nasehat luqman kepada anak-anaknya (Terjemahan al-Quran al-Karim Berjuzuk, Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu 2011).

Artinya : 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya: «wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar». 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungannya dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah dan tempoh menceraikan susunya ialah dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Akulah kamu kembali. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya; dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka Aku beritahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata): “Wahai anakku! Sesungguhnya, jika ada (sesuatu perbuatan) sekalipun seberat biji sawi serta ia tersembunyi di dalam batu besar atau di langit ataupun di bumi, nescaya Allah akan memberinya (balasan) Sesungguhnya Allah Maha Halus, lagi Maha teliti. 17. “Wahai anakku! lakukanlah solat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) daripada yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah engkau memalingkan wajah daripada manusia (kerana sombong) dan berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. 19. Dan sederhanalah dalam berjalan dan

rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keldai.

Surah Luqman Ayat 14

Abdul Rasyid Ahmad (2008) dalam surah Luqman terdapat delapan ayat yang berturut-turut yang secara khusus membicarakan kisah Luqman. Tujuh ayat daripadanya merupakan isi pengajaran Luqman kepada anak-anaknya. Ayat yang termasuk dalam asas akhlak adalah:

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungannya dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah dan waktu menceraikan susunya adalah dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Akulah kamu kembali. (Surah Luqman: 14).

Tafsir dari ayat tersebut adalah Allah Swt memerintahkan kepada manusia supaya berbakti kepada kedua orang tuanya terutama ibunya dengan mencoba melaksanakan perintahnya dan mewujudkan keinginannya, dan ayat tersebut Allah swt menjelaskan bahwa maksud dari berbuat baik adalah supaya manusia senantiasa bersyukur menerima nikmat yang telah dilimpahkan kepada mereka, dan bersyukur pula kepada ibu bapak kerana kedua-duanya yang membesarkan, memelihara, mendidik serta bertanggung jawab atas diri mereka, sejak dalam kandungan hingga mereka dewasa dan sanggup berdiri sendiri. Masa membesarkan anak merupakan masa sukar kerana ibu bapak menanggung segala macam kesusahan dan penderitaan, baik dalam menjaga maupun dalam usaha mencari nafkah anaknya. Wajib bersyukur kepada kedua orang tua sama wajibnya dengan bersyukur kepada Allah, bahkan syukur kepada orang tua termasuk syukur kepada Allah sebagaimana yang dimaksud pada ayat di atas, bersyukur kepada orang tua merupakan ibadah kepada Allah, dan ibadah kepada orang tua termasuk

beribadah kepada Allah SWT (Miftahul Huda 2009).

Surah Luqman Ayat 15

Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya; dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada_Ku. Kemudian hanya kepada_Ku tempat kembalimu, maka Aku beritahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Surah Luqman: 15).

Namun jika orang tua memerintahkan untuk berbuat syirik, maka tidak wajib untuk di taati, ayat di atas menunjukkan akan wajibnya menyambung silaturrahi kepada kedua orang tua meskipun mereka adalah kafir, dengan cara memberikan harta kepada mereka jika mereka fakir, berkata halus, dengan mengajak kepada Islam secara lembut (Miftahul Huda 2008).

Surah Luqman Ayat 16

Artinya : (Luqman berkata): «Wahai anakku! Sesungguhnya, jika ada (sesuatu perbuatan) sekalipun seberat biji sawi serta ia tersembunyi di dalam batu besar atau di langit ataupun di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan) Sesungguhnya Allah Maha Halus, lagi Maha teliti. (Surah Luqman: 16).

Pada ayat ini Lukman kembali kepada akidah dan memperkenalkan sifat Allah yang maha mengetahui segala sesuatu apapun kecilnya, walaupun seberat biji sawi. Luqman menasihati anaknya dalam ayat ini ada dua sebab, yang pertama, anak Luqman bertanya kepada ayahnya tentang bagaimana pendapatmu seandainya ada sebuah biji terletak di dasar laut, apakah Allah mengetahuinya? Lalu Lukman menjawab dengan ayat ini. Yang kedua, anaknya bertanya kepada Lukman, apakah Allah mengetahui kejelekan yang tidak diketahui oleh sesiapa? Lalu ia

menjawab dengan ayat ini (Miftahul Huda 2009).

Surah Luqman Ayat 17

Artinya : *Bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Surah Luqman: 17).*

komitmen untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar itu di sadari oleh Luqman seringkali tidak berjalan lancar. Namun pasti ada halangan, rintangan bahkan juga masaalah dan cobaan. Oleh karena itu ia meneruskan nasehatnya kepada anaknya agar tetap bersabar terhadap segala macam musibah yang menimpa. Orang yang menyeru kepada Allah, menasehati manusia dan menganjurkan mereka untuk berbuat kebaikan atau melarangnya berbuat jahat, berarti ia harus bersedia secara mental untuk menerima segala resiko yang ada seperti dihina, dicaci maki, bahkan tidak jarang mendapat ancaman fisik. Jika ia tidak mempunyai bekal kesabaran yang cukup, nescaya ia tidak akan dapat istiqamah di dalam menjalankan peranannya dalam berdakwah (khairul Hamim 2013).

Surah Luqman Ayat 18-19

Artinya : *Dan janganlah engkau memalingkan wajah daripada manusia (kerana sombong) dan berjalan bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanalah dalam berjalan dan rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keldai. (Surah Luqman: 18-19).*

Muhammad Fikri At-Tamimy (2016) nasihat Luqman kepada anaknya pada ayat ini adalah mengenai dengan akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Lukman memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak sombong kepada sesama manusia, jangan pernah memalingkan muka dari manusia dengan

penuh kesombongan dan keangkuhan, tetapi tampillah dihadapan manusia dengan sifat yang lembut. Dalam kajian Agus Mubarak (2014) ada beberapa sifat sombong yang terdapat dalam ayat di atas yaitu: a. Memalingkan pipi (muka) dari manusia. b. Berjalan dengan angkuh. c. Bersuara kasar. d. Berjalan dengan membusungkan dada.

Materi Pokok yang Terdapat pada Surah Luqman : 13-19

Dengan demikian sesungguhnya orang tua perlu mengerti, memahami dan terus menerus menambah pengetahuan agama Islamnya. Adapun materi pokok pendidikan agama Islam yang terdapat dalam surat luqman ayat 13-19 meliputi :

(1) pendidikan aqidah yang mencakup tentang : (a) keimanan (pengesaan) kepada Allah Swt yaitu larangan mempersekutukan Allah.(b) kewajiban mensyukuri segala karunia Tuhan, dan (c) kesadaran bahwa manusia selalu dalam pengetahuan dan pengawasan Tuhan.

(2) pendidikan ibadah yang meliputi : (a) perintah menjalankan shalat, (b) perintah amar ma'ruf. (c) perintah mencegah yang munkar. Bagi anak prakteknya adalah ditanamkan kepada anak akan rasa benci dan tidak melakukan segala perbuatan yang munkar yaitu segala perbuatan yang bertentangan dengan agama. (d) perintah melaksanakan kesabaran dalam menghadapi segala ujian, cobaan yang menimpanya.

(3) pendidikan akhlak, meliputi : (a) bertutur kata yang lemah lembut, terutama dengan orang tua. (b) larangan berlaku sombong atau takabur dengan siapapun juga baik dalam berbicara (tidak memalingkan muka) maupun berjalan. (c) berlaku sederhana dalam hidup dan kehidupannya. (Moh. Fuadi, 2019:79)

Adapun hambatan-hambatan yang dapat dijumpai dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dasar di lingkungan keluarga meliputi

(a) faktor orang tua, yaitu dapat berupa

perbedaan aqidah, ketidak tahuan atau minimnya ilmu pengetahuan agama yang dimiliki orang tua, kurangnya komunikasi, (b) faktor anak , dari faktor anak dapat berupa sifat pembawaan dan karakter si anak, perbedaan aqidah, dan (c) faktor lingkungan tempat tinggal, berupa lingkungan keluarga sendiri, masyarakat dan sekolah. Faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang dapat memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses pendidikan agama anak.

C. KESIMPULAN

Salah satu surat dalam al-Qur'an yang sering dijadikan dasar dalam pendidikan anak adalah Q.S. Luqman. Meskipun Luqman bukan seorang nabi namun Allah SW memuliakannya dengan meletakkan namanya pada salah satu surat dalam Al-Qur'an.

Salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan berkeluarga adalah memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam.

Dalam surah Luqman, ayat 13 hingga 19 terdapat nasehat-nasehat luqman kepada anak-anaknya yaitu berbakti kepada orang tua yang mengajarkan kebaikan bukan yang mengajarkan kesesatan, berbuat baik dan tidak melanggar perintah Allah S.W.T karena Allah maha mengetahui, tidak sombong, bersifat lemah lembut dan tidak sombong seperti a. Memalingkan pipi (muka) dari manusia. b. Berjalan dengan angkuh. c. Bersuara kasar. d. Berjalan dengan membusungkan dada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Lukman, L., & Noperman, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...*, 3(3), 309–314. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14560>
- Amrul Asyar Ahsan. (2020). Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17. *Jurnal Al-Asas*, Vol. 4(01), 54–68.
- Fatimah, S. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Tentang Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 Perspektif Quraish Shihab*.
- Firdaus, A., Sari, M., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (n.d.). *Value of character education in qs. Luqman[31]: 18 (Analysis of Ma'na Cum Maghza)*. <https://www.republika.co.id/berita/dunia->
- Fitriana. (2019). Konsep pendidikan islam dalam perspektif al- qur'an surah luqman ayat 12 - 19. *Tadarus Tarbawy*, 1(1), 65–76.
- Fuadi, M. (2019). URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA (Kajian Pedagogis Surat Luqman Ayat 13-19). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.50>
- Gani, R. A., Sepiah, S., Supradyono, S., Alawiyah, T., & Rahman, I. K. (2021). Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5083>
- Hamzah, N. (2015). PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA. *At-Turats*, 9(2), 49. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.315>
- Harischandra, T. G., & Triwoelandari, R. (2021). *MATERI DAN METODE DAKWAH MENURUT HAMKA (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Surat Luqman Ayat 12-19)* (Vol. 5, Issue 2).
- Hasanatuddaroini, U. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Sosial dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Perspektif Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Misbah). *Skripsi*, hlm. 67.
- Luqman, S., Meerangani, K. A., Hilmi, M., Muhaimin, A., Bakar², A., & Razak, A. A. (n.d.). CHILDREN'S CHARACTER BUILDING METHOD IN ISLAM: ANALYSIS OF. In *Jurnal Kesidang Kesidang Journal* (Vol. 5, Issue 2020).
- Lutfiyah, L. (2017). PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 127. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1472>
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>
- Mulyasari, I. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Autis*. <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/20913>
- Nafiah, L. N. (2019). *Konsep Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an Surat Lukman ayat 13-19 Menurut Tafsir Al Azhar*.
- Nopi, H. (2019). *Metode pendidikan anak dalam surah luqman ayat 12-19 (perspektif tafsir*

- ibnu katsir*) (*study analisis al qur'an*). 19, 1–91.
- NUR 'AINI. (2019). BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK BERDASARKAN SURAT LUQMAN LUQMAN AYAT 13-19. *Ayan*, 8(5), 55.
- Oktavia, L., Muchtar, A., Zainuri, A., & Sandi, A. (n.d.). *METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA: SEBUAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT LUQMAN*. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- P., Pusparini, D., Farasyi, R. M., & Gupita, N. (n.d.), Pemikiran, J., Ke-Islaman,. *AHSANA MEDIA*. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Retnaningsih, D., & Si, M. (n.d.). *Awal (1)*. 1–11.
- Rohman, A. (n.d.). *PERAN KETELADANAN AYAH MENDIDIK ANAK YANG BERAHLAKUL KARIMAH DAN PEMIMPIN MASA DEPAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. <https://www.ibudanbalita.com/artikel/12-tanggung-jawab-ayah-di-dalam-keluarga>,
- S, M. T., & Riadi, A. (2020). Implikasi Paedagogis Alquran Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PENELITIAN*, 14(2), 347. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8139>
- Sifa, A. N. A. (2020). Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 79–90. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.328>
- Siregar, A. B. A. (2021). Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dasar Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif di Era Covid-19). ... *DAN PENGABDIAN KEPADA ...*, 1. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/56>
- Suriadi, S., Mursidin, M., Kamil, K., & Adnan, A. (2019). Pendidikan Agama dalam Keluarga. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 89–105. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.326>
- Syofrianisda, & Suardi, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir al-Misbah Karangan M. Quraish Shihab). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 11(1), hlm. 92.
- Wulantika, D. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Quran (Studi Surah Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Misbah). *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023><https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726><https://doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Zabidi, A. (2019). ESENSI PENDIDIKAN KELUARGA (STUDI QS LUQMAN AYAT 13-19). *Jurnal Primarily*, II(02), 1689–1699.